

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN MENGENAL SILSILAH NABI UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI AUDIO VISUAL DI MAJELIS TA'LIM ANWARIYAH SUKAJAGA PURWAKARTA

Irma Mulyani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : irmamulyani304@gmail.com

Annisa Purwani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : fasa.ap@gmail.com

Received	Revised	Accepted
14 April 2022	26 April 2022	10 May 2022

INNOVATION OF LEARNING MEDIA KNOW THE GENEALOGY OF THE PROPHET FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH AUDIO VISUALS AT MAJELIS TA'LIM ANWARIYAH SUKAJAGA PURWAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti inovasi penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan silsilah Nabi Muhammad untuk anak usia 5-6 tahun melalui audio visual. Menjadi kewajiban bagi guru dan orang tua agar menumbuhkan rasa cinta anak kepada Nabi Muhammad Saw dengan cara mengenalkan dan menghafal silsilah Nabi Muhammad Saw. Mengajarkan silsilah kepada anak membutuhkan strategi dan metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak agar anak tertarik mempelajari dan menghafal silsilah Nabi Muhammad Saw. Adapun metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan bahwa ketika sebelum menggunakan media audio visual anak susah untuk menghafal dan mengerti tentang silsilah Nabi. Anak-anak cenderung diam dan hanya fokus pada bermain. Namun setelah peneliti memberikan inovasi media pembelajaran mengenalkan dan menghafal silsilah Nabi dengan

menggunakan audio visual, pencapaian anak menunjukkan bahwa menghafal silsilah Nabi dengan menggunakan audio visual lebih mudah mencapai target dan menarik perhatian anak terlihat dari persentase tingkat pencapaian anak mencapai sebesar 58% berkembang sesuai harapan dan 23% berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Inovasi, media pembelajaran, anak usia 5-6 tahun, audio visual.

PENDAHULUAN

Tugas setiap orang tua adalah mengasuh, melindungi dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti yang baik. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda dan luar biasa, baik fisik maupun mental. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.¹

Dengan lingkungan yang baik memungkinkan potensi tersebut berkembang dengan baik, begitu pula sebaliknya. Gejala ini kita amati dalam kehidupan masyarakat dimana banyak lulusan dari sekolah dasar hingga universitas tidak kompeten dan bingung ketika diminta untuk menyelesaikan tugas atau bekerja. Guru yang menjadi pionir dalam pendidikan seharusnya selalu melakukan yang terbaik untuk membesarkan anak generasi bangsa dengan integritas dan penguasaan pembelajaran yang efektif, memberikan yang terbaik untuk negeri ini dan kemajuan negeri ini. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.²

Kita semua tahu bahwa anak yang lahir pada rentang usia enam tahun berada sering disebut sebagai masa emas, dan proses tumbuh kembang anak berkembang sangat pesat. Masa keemasan dalam periodisasi kehidupan ini, ternyata peranannya mengambil porsi cukup besar dalam menentukan kualitas manusia.³

¹ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010

² Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar; Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif*, Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016

³ Loeziana Uce, *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 2, 2015.

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas yaitu kehidupan. Ini berarti bahwa pendidikan adalah kumpulan pengalaman belajar dalam pengaturan yang berbeda yang berlangsung seumur hidup dan memiliki dampak positif pada perkembangan individu. Dalam hal ini, pendidikan ditujukan untuk membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dalam setiap proses pembelajaran yang dilaluinya di lingkungan belajar. Pembelajaran sepanjang hayat ini harus dimungkinkan. memberikan nilai-nilai positif untuk membimbing pertumbuhan anak ke arah yang progresif dan untuk memungkinkan anak menjadi mandiri dalam pelajaran sepanjang hidup.⁴

Dengan memahami karakteristik fisik dan psikologis anak, strategi dan metode yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan keunikannya. Karena metode pengajaran seperti itu akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan kepribadian anak akan mendorong berkembangnya potensi dan kemampuan anak secara optimal. Sehingga para guru atau orang tua harus kreatif mungkin untuk menarik perhatian anak. Salah satu pembinaan yang harus diterapkan sejak dini adalah pendidikan akhlak dan agama. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini dengan tujuan anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan yang baik yang harus dikerjakan baik itu perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungannya.⁵

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurutnya, anak dilahirkan tanpa akhlak, namun di dalamnya terdapat potensi akhlak yang dapat dikembangkan. Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami perilaku mana yang baik dan mana yang tidak.⁶ Perkembangan keagamaan peserta didik dapat mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, karena banyak norma keagamaan yang menjadi acuan orang dalam bersikap dan berperilaku.⁷

Mengenalkan silsilah Nabi Muhammad SAW sejak dini sangatlah penting. Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan dan mengajarkan Islam. Oleh karena itu, mempelajari silsilah Nabi penting dengan tujuan untuk mengembangkan rasa cinta anak kepada Nabi Muhammad. Silsilah adalah suatu bagan yang menampilkan hubungan keluarga (silsilah) dalam suatu struktur pohon. Data genealogi ini dapat ditampilkan dalam berbagai format. Salah satu format yang sering digunakan dalam menampilkan silsilah adalah bagan dengan generasi yang lebih tua dibagian atas dan generasi yang lebih muda di bagian bawah. Bagan keturunan yang menampilkan semua keturunan dari satu individu memiliki

⁴ Ayu Fitria, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, November 2014

⁵ Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini, *Bunayya; Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2. 2017.

⁶ Dasmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

⁷ Muhibbin Syah, *Tela'ah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

bagian yang paling sempit di bagian atas. Silsilah keluarga adalah rangkaian keturunan seseorang yang ada kaitannya dengan orang lain yang menjadi istrinya dan sanak keluarganya. Silsilah tersebut adalah merupakan suatu susunan keluarga dari atas ke bawah dan ke samping, dengan menyebutkan nama keluarganya atas.⁸

Nabi Muhammad SAW yang biasa dikenal sebagai *Sayyidul Anbiya Wal Mursalin* (pemimpin para nabi dan rasul), adalah keturunan yang mulia. Garis keturunannya penuh dengan orang-orang paling mulia dari generasinya. Mencintai keluarga Nabi adalah kewajiban kaum muslimin. Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah atau 570 Masehi, tepatnya pada hari Senin di kota Makkah. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muttholib yang meninggal saat Nabi Muhammad SAW berusia dua bulan dalam kandungan ibunya Siti Aminah binti Wahab. Ketika Nabi Muhammad SAW berusia 8 Tahun, ibunya meninggal dunia dalam perjalanan menuju Yastrib saat ia dan ibunya hendak berkunjung ke makam ayahnya.

Nasab Nabi Muhammad SAW dari jalur ayah dan ibunya seperti yang telah disebutkan dalam kitab *Nurudz Dzolam* wajib hukumnya untuk diketahui bagi setiap orang mukallaf untuk mengetahui nasab Rasulullah SAW dari jalur ayahnya hingga Adnan saja, dan dari jalur ibunya hingga Kilab saja, karena nasab keduanya setelah itu sama menuju Nabi Ismail putra Nabi Ibrahim.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat banyak orang melupakan hal-hal yang seharusnya wajib diketahui seperti halnya silsilah nabi Muhammad SAW untuk mengungkapkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai umat yang menganut agama yang dibawanya yaitu agama Islam. Begitu maraknya teknologi pada saat ini ada sisi negatifnya apalagi bagi perkembangan anak-anak penerus generasi bangsa. Diantaranya anak sering menyaksikan tayangan yang melanggar agama dan susila, tentang tata cara berpakaian, bergaul dan lainnya. Selain itu waktu anak hampir habis dengan permainan game, sehingga sering terjadi pada anak-anak melupakan kewajiban-kewajiban agama serta menunda-nunda, misalnya sholat dan mengaji. Permasalahan ini sudah seharusnya kita pikirkan dengan serius, sungguh miris keadaan penerus bangsa kita dan itu tidak jauh dari kelalaian para orang tua.

Setiap anak harus dibekali dengan hal-hal yang positif dan stimulus yang baik sehingga mengantarkan anak menjadi anak yang berahlakul karimah, taat kepada agamanya. Adanya tontonan televisi yang menarik juga membuat anak-anak enggan untuk meninggalkannya, sehingga malas untuk pergi mengaji dan berjamaah di masjid. Sehingga sudah jarang sekali anak-anak menghafal silsilah Nabi Muhammad SAW. Selain itu anak usia dini itu identik dengan nyanyian, cerita dan lain-lain yang membuat anak gembira, maka sudah seharusnya menjadi seorang pendidik menyuguhkan pembelajaran yang menarik perhatian anak-anak dan sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh anak. Setelah berbincang dengan pendiri Pengajian anak-anak di Majelis Ta'lim Anwarayah Sukajaga yaitu Bapak Ust. Aam Amirullah beliau mengatakan kendalanya mengajarkan hafalan kepada anak usia 5-6 tahun, karena

⁸ Sugeng Iwan, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta, 2009

mungkin metode yang digunakan membuat anak cepat bosan dan mengantuk tutur beliau. Sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Inovasi Media Pembelajaran Mengenal Silsilah Nabi Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Audio Visual di Majelis Ta’lim Anwariyah Sukajaga” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar anak-anak dapat memproses informasi dengan lebih mudah dan cepat difahami sekaligus melekat erat dalam ingatan mereka. Media yang digunakan melalui video pembelajaran sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tercapailah apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh data apa adanya tanpa memenuhi syarat-syarat tertentu, dan hasilnya menekankan pada makna. Selain itu, penelitian ini bersifat induktif, dan hasilnya akan menekankan pentingnya penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu menciptakan inovasi media pembelajaran mengenal silsilah Nabi Muhammad Saw pada anak usia 5-6 tahun yang bertempat di Majelis Ta’lim Anwariyah Sukajaga. Tentunya yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak yang mengaji di Majelis Ta’lim Anwariyah Sukajaga yang kebanyakan anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : (1) observasi, (2) dokumentasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana menciptakan suasana kelas yang hidup dengan menggunakan media audio visual maka teknik yang dipakai adalah observasi. Salah satu keunggulan observasi atau pengamatan langsung adalah sistem pemindaian dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan dan peralatan yang digunakan dan kendalanya. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris.⁹

Selain menggunakan data observasi peneliti juga menggunakan data dokumentasi. Informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto ketika memberikan inovasi media pembelajaran menggunakan video audio visual tentang silsilah Nabi Muhammad Saw, log aktivitas, dan lain-lain. Data dokumenter seperti ini dapat digunakan untuk mengungkap informasi yang terjadi di lapangan. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis untuk menginterpretasikan semua materi ini agar tidak sekedar item yang tidak bermakna. Analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumen dianalisis setelah dikumpulkan dalam bentuk jurnal. Jurnal menggunakan reduksi, yaitu memilih faktor-faktor utama sesuai dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan di lapangan disusun secara rinci dan sistematis setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi tiga bagian yaitu : (1) tahapan persiapan/pralapangan; (2)

⁹ Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016

tahapan pengerjaan lapangan; dan (3) tahapan analisis data. Pada tahap persiapan/pra lapangan peneliti melihat dan mencari permasalahan yang terjadi dilapangan kemudian diajukan dalam bimbingan penelitian, tahap selanjutnya jika sudah disetujui peneliti melakukan tahapan pengerjaan lapangan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari pengajian anak-anak di Majelis Ta'lim Anwariyah Sukajaga, tahap terakhir yaitu analisis data yang sudah dikumpulkan agar data dapat disusun dalam jurnal hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

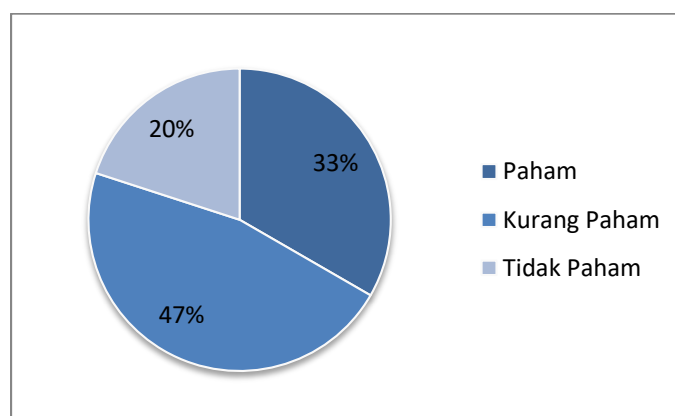
Kegiatan penelitian inovasi media pembelajaran melalui audio visual mengenalkan silsilah Nabi Muhammad Saw pada anak usia 5-6 tahun dilaksanakan pada tanggal 11-12 April 2022 yang bertempat di pengajian anak-anak Majelis Ta'lim Anwariyah Sukajaga Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. Sasaran dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak. Permasalahan yang menjadi temuan peneliti diantaranya adalah : (1) banyak anak tidak mau mengaji karena alasan malas: (2) kurangnya metode yang sesuai dengan karakteristik anak-anak: (3) sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Mengajarkan sesuatu hal kepada anak itu tidak mudah, kita sebagai tutor harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dan menyesuaikan pula supaya anak tertarik mengikuti pembelajaran sehingga materi yang kita sampaikan masuk kepada jaringan ingatan mereka. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan inovasi media pembelajaran yang disukai oleh anak-anak yaitu mengenalkan silsilah Nabi Muhammad Saw melalui audiovisual dengan media video materi pembelajaran yang disajikan akan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran.

Terkadang guru mengabaikan penggunaan media, padahal jika mereka menggunakan bahan ajar, terutama media audio visual akan lebih memudahkan tersampainya tujuan pembelajaran. Pengajianpun merupakan pendidikan bagi anak yang sangat penting yang lebih menanamkan kepada akidah agama, meski demikian bukan berarti pendidikan yang tidak formal metode pengajarannya harus biasa biasa saja justru mengajarkan anak usia dini itu harus punya strategi yang sesuai dengan dunia anak salah satunya guru harus kreatif dalam membuat bahan pembelajaran menjadi menarik. Maka media itu akan memotivasi belajar anak agar anak mudah menangkap isinya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan hari pertama peneliti mengenalkan silsilah Nabi dengan mengajak anak-anak menghafal dan meniru syairan melalui lisan saja tanpa menggunakan media audio visual. Ada sebagian anak yang mengikuti apa yang disampaikan dan ada pula sebagian anak yang hanya diam karena tidak mengerti. Dapat dilihat juga pada diagram keefektifan anak sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual mengenalkan hafalan silsilah Nabi Muhammad Saw dibawah ini:

Diagram.1 Keefektifan anak sebelum menggunakan audio visual

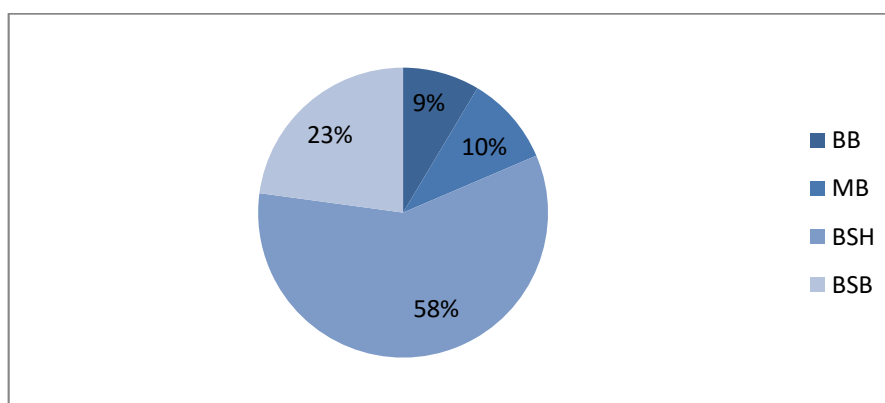


Berdasarkan hasil keefektifan anak sebelum menggunakan media audio visual pada diagram 1 di atas menjelaskan bahwa data di atas menunjukkan 33 persen anak paham hafalan silsilah Nabi, 47 persen anak kurang paham hafalan silsilah Nabi, dan 20 persen anak tidak paham hafalan Nabi dari sebanyak 15 anak. Mengenalkan hafalan silsilah Nabi menggunakan lisan saja dan anak diminta untuk mengikuti setiap arahan guru ada beberapa kendala diantaranya : (1) anak tidak paham dengan apa yang diucapkan guru, (2) anak cepat bosan (3), anak malah bermain dengan teman dekatnya, (4) pembelajaran terasa monoton.

Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan pengajaran. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan akan menghasilkan keberagaman, kolektivitas, variasi, dan seleksi dalam interaksi antar pelaku yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut, yang dapat dipetakan dalam 4 aspek: keterlibatan, kepentingan, penempatan diri, dan pembentukan kepedulian Bersama. Maka dari itu keterlibatan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran atau target dalam menghafalkan silsilah Nabi. Guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyiapkan bahan pembelajaran agar anak tidak cepat bosan, maka tidak dapat menutup kemungkinan strategi di pengajaran dapat menciptakan dan meningkatkan kemanfaatan nilai-nilai bagi masyarakat, kreativitas dan inovasi yang ditonjolkan dalam pengajaran yang maju harus berorientasi pada inovasi sosial sehingga anak memiliki orientasi untuk menghasilkan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menjadi seorang guru juga harus memahami media yang dipakai apakah menghasilkan peningkatan pencapaian atautkah tidak. Karena media pembelajaran yang berhasil dan efektif itu jika perkembangan capaian anak mengalami perubahan meningkat. Maka peneliti menerapkan inovasi media pembelajaran audio visual pada hari kedua terlihat pada diagram capaian perkembangan menghafal silsilah Nabi setelah menggunakan media audio visual berikut:

Diagram 2. Data capaian hafalan setelah menggunakan audio visual



Dari data diagram 2 menunjukkan 9 persen anak belum berkembang (BB), 10 persen anak mulai berkembang (MB), 58 persen anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 23 persen anak sudah ada yang berkembang sangat baik (BSB). Peneliti juga mengakui masih ada beberapa anak yang masih pada tahap belum berkembang dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi peneliti juga sangat memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah pada tahap berkembang sesuai harapan, ini menjadikan sebuah keuntungan menggunakan media audiovisual ini, kita bisa share materi pembelajaran pada orang tua agar anak bisa menghafalkannya di rumah.

Tahapan pembelajaran menggunakan alat bantu audio visual ada beberapa yang harus dipersiapkan yaitu diantaranya adalah: (1) menyiapkan laptop; (2) menyiapkan pengeras suara/ bok music; (3) mempersiapkan kabel dan video untuk diputar; (4) memperhatikan postur duduk anak dalam keadaan nyaman mengajak menonton video. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran, anak siap tonton video dan dapatkan pantauan berupa pertanyaan terkait konten video.

Pada saat kegiatan mengenal dan menghafal silsilah Nabi dengan menggunakan audio visual terlihat anak sangat tertarik karena media audio visual ini menampilkan gambar yang bergerak dan bersuara sehingga menumbuhkan semangat belajar anak. Kegiatan diatas terlihat anak sangat memperhatikan video yang ditayangkan dan menirukan gerakan bibir dari kartun yang sedang menyanyikan silsilah Nabi Muhammad Saw. Mengenalkan silsilah Nabi kepada anak sangat penting untuk mengajarkan kepada anak kedudukannya dalam keluarga dan mengajarkan pula garis keturunannya.

Menggunakan media audio visual menambah semangat anak untuk menghafal silsilah Nabi dan dapat dibagikan pada orang tua agar anak dapat menghafalkannya di rumah juga. Tapi setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari media audio visual dengan menggunakan video animasi diantaranya: (1) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (2) video dapat diulangi untuk menambah kejelasan; (3) pesan yang disampaikan mudah dan ingat; (4) mengembangkan imajinasi peserta didik; (5) sangat kuat mempengaruhi

emosi; (6) semua peserta didik dapat belajar dari video. Sedangkan kelemahan dari media audio visual/video diantaranya adalah: (1) terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi; (2) masih sedikit sekali video dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah; (3) produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang cukup lama.¹⁰

Maka inovasi media pembelajaran untuk anak usia dini dengan menggunakan audiovisual sangat direkomendasikan untuk menumbuhkan semangat belajar anak mengikuti pembelajaran dan bisa menjadikan alternatif bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Inovasi media pembelajaran mengenai silsilah Nabi Muhammad Saw pada anak usia 5-6 tahun melalui audio visual di Majelis Ta'lim Anwarriyah Sukajaga sangat efektif digunakan untuk menumbuhkan rasa semangat belajar anak. Ini bisa dilihat dari hasil sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual yang peneliti lakukan diatas. Pembelajaran audio visual dikaitkan dengan indera penglihatan dan pendengaran untuk mengaktifkan kemampuan indera anak-anak sehingga mudah memahami isi yang digambarkan dalam video. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan moral dan kognitif anak dengan memberikan rangsangan dalam bentuk media pembelajaran bergerak, gambar, dan suara, dan dengan mengirimkan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Dalam menggunakan media audio visual ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penggunaan harus memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

REFERENSI

- Ayu Fitriana (2014), Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2.
- Dasmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah (2016), *Psikologi Belajar & Mengajar; Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif*, Sidoarjo; Nizamia Learning Center.
- Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *Jurnal At-Taqqaddum*, Vol. 8, No. 1, Juli 2016
- Herawati (2017), Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini, *Bunayya; Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2
- Loeziana Uce (2015), The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 2.
- Muhibbin Syah (2014), *Tela'ah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁰ Munadhi, Y. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada, 2008

Irma Mulyani, Annisa Purwani

Inovasi Media Pembelajaran Mengenal Silsilah Nabi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Munadhi, Y (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.

Siti Aisyah, dkk (2010), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugeng Iwan (2009), *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta.